

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan bidang ilmu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebab, matematika turut serta dalam memajukan daya pikir manusia dengan menjadi wahana yang dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif siswa serta kemampuan bekerja sama yang dapat menjadi salah satu modal mental dalam menghadapi persaingan global (Halistin, 2018). Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang menjadi dasar dari ilmu lain, sehingga matematika saling berkaitan dengan ilmu lainnya (Offirston, 2014). Matematika diharapkan menjadi salah satu sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni adanya perubahan sikap dan tingkat laku anak didik yang mencakup didalamnya kesadaran beragama siswa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur`an sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ وَمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا وَمَا يَزِيدُ إِلَّا الْاُولَآءِ الْأَلْبَابَ (٢٦٩)

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur`an dan As Sunah) kepada siapa yang dia kehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugrahi Al Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang barakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (Q.S. Al-Baqarah; 269).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menganugerahkan kefahaman kepada orang-orang yang mencari ilmu dan menggali ilmu pengetahuan. Matematika yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan

kepada semua siswa dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil studi PISA (*Programme of International Student Assessment*) pada tahun 2018, yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan sains, menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara, pada kategori literasi membaca menempati peringkat ke-74, kategori matematika menempati peringkat ke-73 dan pada kategori sains menempati peringkat ke-71 (Hidayati, dkk, 2020). Demikian juga dengan yang hasil penelitian Kamarullah, (2017) bahwa kehadiran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan sulit bagi sebagian siswa yang mempelajarinya. Persepsi ini muncul karena anggapan siswa bahwa matematika itu sebagai ilmu yang abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus.

Pembelajaran matematika pada umumnya dilakukan secara parsial yaitu pembelajaran matematika yang tidak mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam muatan-muatan pembelajarannya. Fokus pembelajaran parsial hanya pada ketercapaian tujuan materi yang hanya cenderung pada aspek kognitif. Akibatnya, pelajaran matematika kurang dari pesan-pesan moral dan upaya pembentukan pribadi yang utuh (Salafudin, 2015). Proses belajar mengajar dalam matematika dilakukan secara mandiri tanpa ada pengintegrasian dengan nilai-nilai islam sehingga perlu adanya terobosan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus mengalami perubahan dalam konteks

perbaikan mutu dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal. Disamping pendidikan diselaraskan dengan kemajuan teknologi, pendidikan juga dapat membangun nilai dan watak dari setiap siswa melalui nilai-nilai agama. Seperti yang tersirat dalam sebuah kata bijak bahwa “ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu pincang” sehingga keduanya harus menjadi fondasi dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika (Maarif, 2015).

Pembelajaran matematika yang dapat mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa pada pengetahuan tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam maka dalam jiwa seorang guru harus selalu mempunyai usaha dalam mendidik siswanya agar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di rancang. Dalam mengajar, guru harus mempunyai keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa (Fitri Handayani, 2019). Salah satu jenis perangkat pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran matematika adalah lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa atau *student work sheet* adalah bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mempelajari materi, belajar yang aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi siswa (Prastowo, 2016).

Lembar kerja siswa akan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan mengoptimalkan proses belajar siswa, mengarahkan siswa secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. LKS tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, LKS juga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Majid,

2013). LKS memiliki banyak manfaat yaitu dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan konsep, membantu siswa untuk memperoleh informasi, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa bila dikembangkan sesuai kebutuhan siswa (Widiyanti & Hadi, 2020).

Berdasarkan observasi di SMAN 4 Binongko dalam proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru dan materi yang disampaikan hanya bersumber pada buku paket, sedangkan penggunaan LKS sebagai bahan ajar masih terbatas sehingga guru menggunakan buku paket dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam belajar mandiri, sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima materi saja dari guru. Pada pembelajaran matematika juga khususnya pada materi trigonometri masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan hal ini terlihat pada nilai tugas-tugas yang diberikan serta ulangan harian siswa. Dari hasil ulangan harian pada materi trigonometri pada segitiga siku-siku yang diikuti oleh 26 orang siswa hanya 5 orang siswa yang memenuhi KKM. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Nindarti dalam penelitiannya bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi trigonometri.

Proses pembelajaran matematika di sekolah umum/ SMA hampir sama halnya dengan pembelajaran matematika di sekolah madrasah. Perbedaannya, didalam sekolah madrasah terdapat tambahan mata pelajaran islam yang lebih banyak dibandingkan dengan di sekolah umum/ SMA. Faktanya dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 4 Binongko, proses pembelajaran agama saja minimal hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, sehingga belum mampu melahirkan

generasi yang cerdas dan shaleh yang pada kenyataan masih kurangnya nilai-nilai islam sebagai pembentuk kepribadian yang berkarakter baik, berakhlakul karimah dan beradab. Jika ditinjau dari keseharian siswa, masih sering siswa menampakkan perilaku yang tidak diinginkan seperti menyontek, keluar masuk tanpa minta izin terlebih dahulu, bolos di jam sekolah, serta acuh tak acuh ketika ada temanya yang bertanya terkait materi matematika yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa masih tercermin perilaku atau sikap siswa yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Mengingat hal tersebut, maka dalam pembelajaran matematika diperlukan LKS yang tepat dan mampu meningkatkan antusias dan minat belajar siswa karena minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Apa bila LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik.

Hasil analisis kebutuhan di SMAN 4 Binongko menunjukkan bahwa dibutuhkan lembar kerja siswa yang terintegrasi nilai-nilai keislaman agar siswa dapat mudah memahami materi matematika dan bisa dijadikan siswa belajar secara mandiri serta dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Lembar kerja siswa yang terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan lembar kerja siswa yang berisi materi pelajaran pada umumnya yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Pengintegrasian nilai Islam ke dalam LKS matematika menciptakan manusia yang berkarakter positif yang mengimplementasikan ilmunya sesuai ajaran islam (Jamilah dkk, 2014).

Matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islam tidak harus menghilangkan keunikan keilmuannya. Keduanya tetap berjalan sesuai standarnya dan terbungkus dalam satu kemasan yaitu LKS terintegrasi nilai-nilai islam sehingga tidak ada lagi pemahaman bahwa ilmu umum kurang penting dibanding ilmu agama, maupun sebaliknya. Selain itu, hal ini agar tidak ada lagi anggapan yang menyatakan dikotomi keilmuan bahwa matematika tidak ada hubungannya dengan ilmu agama. Serta pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai islam dalam LKS dapat terbangun teori yang kuat dan saling melengkapi (MZ dkk, 2019). Berdasarkan hasil penelitian oleh Khaira, dkk (2021) bahwa penerapan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa dapat meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai islam menciptakan kualitas manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat (Susilowati dkk, 2017). Penggunaan LKS terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika ini dapat memberikan daya tarik pada siswa dan dapat mendorong siswa lebih aktif dalam mengolah sendiri bahan ajar yang dipelajari atau bersama temannya dalam bentuk diskusi kelompok (Prasetyawan & Gunawan, 2020). Serta LKS digunakan sebagai panduan siswa dan wahana untuk melatih siswa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan minat belajar siswa (Marsigit, 2014).

Lembar kerja siswa ini sangat diperlukan mengingat di Binongko belum tersedia LKS yang terintegrasi nilai-nilai keislaman khususnya di SMAN 4

Binongko sehingga penelitian ini sangat penting untuk memberikan sebuah perangkat pembelajaran bagi guru. Dengan LKS ini juga siswa selain memperoleh ilmu matematika juga dapat memperoleh ilmu agama dengan mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai keislaman yang termuat dalam LKS tersebut. Lembar kerja siswa ini akan disajikan dengan menggunakan penjelasan (tulisan), gambar yang berwarna sehingga informatif dan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Arifin, dkk (2019) bahwa Lembar kerja siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik pokok bahasan polinomial untuk SMA kelas XI dinyatakan sangat efektif dan layak serta menarik digunakan dalam pembelajaran matematika. Penelitian juga yang pernah dilakukan oleh Fannie & Rohati (2014) bahwa Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE (*predict, observe, explain*) pada materi program linear kelas XII SMA dinyatakan valid dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Mardianita (2016) bahwa pengembangan LKS pemecahan masalah kaidah pencacahan dengan pendekatan metakognitif untuk SMA kelas XI dinyatakan sangat valid, praktis efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan juga meningkatkan aktivitas siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu ialah pada penelitian ini mengembangkan lembar kerja siswa yang terintegrasi nilai-nilai keislaman. Pada penelitian ini juga materi yang digunakan yaitu trigonometri.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Trigonometri Untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas X SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi trigonometri.
- 3) Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik.
- 4) LKS yang belum terintegrasi nilai-nilai keislaman.
- 5) Materi matematika belum terintegrasi nilai-nilai keislaman.
- 6) Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perlu dikaji ulang agar penelitian yang dilakukan terarah, penelitian ini berkaitan dengan pengembangan lembar kerja siswa terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi trigonometri untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 4 Binongko.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat validitas lembar kerja siswa (LKS) matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi trigonometri kelas X?

- 2) Bagaimana tingkat kepraktisan lembar kerja siswa (LKS) matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi trigonometri kelas X?
- 3) Apakah lembar kerja siswa (LKS) matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi trigonometri kelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat validitas lembar kerja siswa (LKS) matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi trigonometri kelas X
- 2) Mengetahui kepraktisan lembar kerja siswa (LKS) matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi trigonometri kelas X
- 3) Mengetahui tingkat efektifitas lembar kerja siswa (LKS) matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi trigonometri kelas X

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran dan pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada

materi trigonometri, serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya dalam mengembangkan LKS khususnya materi trigonometri.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman secara langsung kepada peneliti melalui pengembangan lembar kerja siswa (LKS) matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi trigonometri untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 4 Binongko.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar pada materi trigonometri yang berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran materi trigonometri yang berintegrasi nilai-nilai keislaman.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang kongkrit mengenai arti yang terkandung dalam judul di atas. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya:

1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa adalah bahan ajar cetak berupa lembaran kertas berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

2) Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pada penulisan basmalah, pemakaian istilah yang dinuansai Islam, penggunaan gambar, penyisipan ayat Al-Qur`an dan hadits yang ada kaitannya dengan materi trigonometri.

